

ANALISIS KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Bella Satriya Surya Ananda Putri¹, Addina Putri Mazaya², Elisa Yolanda³, Ratnawati Susanto⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul Jakarta¹⁻⁴

Email: bellasatriya01@gmail.com¹, addinaputrimajaya@gmail.com², elisayolanda626@gmail.com³, ratnawati@esaunggul.ac.id⁴

Abstract

Fun learning is learning that has creativity by using various learning methods. These efforts are used to make it easier for students to capture the content of the material, especially for low grades. This study aims to determine how the availability of teaching materials and learning media are used by teachers, as well as the teacher's efforts in utilizing learning media in elementary schools. Comparing the learning media used by teachers who teach in urban areas and rural areas, the differences are not too significant. The media used in each school is quite varied, this is done to attract students' interest in learning, and apply existing technology into the world of education. The method used is qualitative research, where to take research data using the interview method and make direct observations to the school. The research was conducted in three schools, namely SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur. The results of this study indicate that SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur. Indeed, it still does not have a variety of learning media. Innovation is still needed to increase teacher creativity so that the learning media that will be used will develop

Keywords: Learning Media, Elementary School, Low Class

Abstrak

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang memiliki kreatifitas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Upaya tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam menangkap isi materi terkhusus kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran apa yang di gunakan oleh guru, serta upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SD . Membandingkan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru yang mengajar di daerah perkotaan dan daerah pedesaan , memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Media yang di gunakan pada setiap sekolah cukup bervariasi hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa untuk belajar, dan menerapkan teknologi yang ada ke dalam dunia pendidikan. Metode yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, dimana untuk mengambil data penelitian menggunakan metode wawancara dan melakukan observasi langsung kesekolah tersebut. Penelitian di lakukan di tiga sekolah yaitu SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, dan MIN 2 Kaur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, dan MIN 2 Kaur. Memang masih terbelang belum memiliki media pembelajaran yang beragam. Masih dibutuhkannya inovasi untuk meningkatkan kekreatifitasan guru sehingga akan berkembangnya media pembelajaran yang akan dipakai.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sekolah Dasar, kelas Rendah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Tuntutan tersebut menjadi syarat terpenting dalam menghadapi tantangan pendidikan di dunia. Guru menjadi tombak utama dalam pendidikan, dan di dalam tugas guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.(Susanto, Agustina, et al., 2020) Sebagai suri tauladan siswa, guru harus mampu melaksanakan

pembelajaran yang mendidik dan komunikatif.(Susanto, 2020; Susanto et al., 2021). Guru juga memiliki kedudukan yang strategis dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt bahwa belajar adalah suatu proses untuk menuju berkembang dan peran guru adalah menumbuhkembangkan melalui keterampilan dasar mengajarnya untuk pembentukan dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Jurnal et al., 2018; Kumala et al., 2019; Kurni & Susanto, 2018;

Rahayu & Susanto, 2018; Susanto, 2018; Syofyan et al., 2020)

Untuk mencerdaskan anak bangsa, dimulai dengan tingkatan pendidikan yang paling dasar yaitu menempuh terlebih dahulu sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tingkatan jenjang pendidikan formal yang paling dasar setelah taman kanak-kanak. Sekolah dasar diperuntukkan untuk anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Jenjang sekolah dasar ini ditempuh selama 6 tahun. Tujuan adanya sekolah dasar untuk menjadikan anak bangsa memiliki kecerdasan, memiliki kepribadian yang baik, kreatif, dan tentunya untuk melatih anak agar dapat memiliki keterampilan hidup secara mandiri. (Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020)

Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar BAB 1 Pasal 1, menyatakan bahwa sekolah dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Menurut piaget, siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar adalah siswa yang merupakan tingkatan ketiga yaitu tahap operasional konkrit. Pada tingkatan ini, pemikiran siswa masih terbilang konkret atau bisa dikatakan anak belum bisa memikirkan satu hal yang tidak ada wujudnya. Dengan hal ini, media pembelajaran tentunya menjadi kekuatan utama yang dapat mempermudah guru untuk menjelaskan lebih detail materi kepada siswa. (Rahmani & Stâl, 2020; Zulkarnain & Umar, 2020) Peran media pembelajaran di kelas memberikan kemudahan siswa dalam belajar, kemudahan untuk memahami dan memperjelas materi dan membuat konsep abstrak menjadi konkrit sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. (Agustina & Ratnawati, 2017; Agustina & Susanto, 2017). Media pembelajaran yang bervariasi tentunya akan membuat suasana belajar tidak mudah bosan, dan tentunya dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Apalagi pada zaman sekarang, didalam dunia pendidikan tentu diperlukannya suatu inovasi yang baru yang tentunya untuk menguntungkan guru dan pelajar. Inovasi dibuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi,

Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu hasil data wawancara dan observasi dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pada era sekaarang anak-anak lebih menyukai media pembelajaran yang canggih yan berbasis teknologi. (Tjahjono et al., 2020) Media pembelajaran yang canggih juga untuk menimbulkan rasa tidak bosan ketika belajar dikelas. Pembelajaran di kelas harus dilakukan sebuah pergeseran berupa inovasi, suka atau tidak tetap harus melakukan inovasi. Jadi media pembelajaran sangat penting bagi kelancaran pembelajaran dikelas, dengan menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi. Tentunya pada kelas rendah memang mengharuskan penggunaan media pembelajaran, karena pada masa ini masih terbilang belajar sambil bermain. Peran guru adalah mengkondisikan belajar menjadi menyenangkan dengan penggunaan media, sebuah kompetensi pedagogik yang mengintegrasikan kompetensi teknologikal, (Mooij et al., 2008; Morgan et al., 2005)

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dengan judul “Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan ketersediaan media pembelajaran di SD jakarta. Analisis dilakukan mengenai ketersediaan media pembelajaran di SD tersebut. Penelitian dilakukan di SDN Pondok Pucung 1, SDN Tegal Alur 15 Pagi, dan MIN 2 Kaur. Prosedur pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai media pembelajaran di sekolah terhadap guru kelas. Penggunaan wawancara dan observasi dilakukan sebagai triangulasi data metode sehingga berfungsi sebagai keabsahan data.

Instrumen penelitian ini dibuat dengan melihat beberapa aspek seperti, jenis media apa saja yang dipergunakan saat pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran tersebut, dan kendala apa saja yang dialami guru saat menggunakan media pembelajaran tersebut. Dengan aspek-aspek tersebut adalah aspek terpenting penting untuk diamati dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil pengamatan Ketersediaan Media Pembelajaran Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar

NO	Aspek	SDN Pondok Pucung 1	SDN Tegal Alur 15 Pagi	MIN 2 Kaur
1	Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan	buku teks, voice note, dan vidio	Patung organ manusia, pohon keluarga, papan perkalian, buku teks, PPT, Proyektor, Vidio pembelajaran.	Infokus , Video pembelajaran , PPT ,papan tulis , steropom , dan proyektor
2	Kelebihan Dari Media Pembelajaran Tersebut	Dari ketiga media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan dan manfaat untuk guru dan siswa, penggunaan buku, voice note, dan vidio sangat praktis digunakan dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk memakainya.	Dari media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan juga dapat mempermudah siswa dalam menangkap isi materi.kelebihan lainnya media tersebut cukup mudah digunakan, seperti pohon keluarga mudah dibuat	Dari media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan juga dapat mempermudah siswa dalam menangkap isi materi. Selain itu media yang di gunakan mudah di buat dan harga yang ekonomis seperti Steropom
3	Kekurangan Dari Media Pembelajaran Tersebut	Penggunaan ketiga media pembelajaran tersebut jika dilakukan terlalu sering akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, dan akan terlihat sangat monoton.	Penggunaan patung organ manusia memerlukan biaya yang cukup dan juga dalam membuat vidio, ppt, dan papan perkalian membutuhkan waktu yang cukup serta membutuhkan keterampilan dalam membuatnya.	Penggunaan infokus juga memerlukan biaya yang lumayan , begitupun dengan pembuatan video dan PPT memerlukan waktu dan keterampilan dalam pembuatnya supaya terlihat lebih menarik
4	Kendala Yang Dialami Guru Dalam Penggunaan Media Tersebut	Dengan menggunakan media ini tidak terlalu banyak kendala yang terjadi, hanya saja siswa kurang memahami isi materi karena belajar di bantu oleh orang tuanya.	Kendala yang terjadi yaitu saat presentasi PPT, dimana siswa banyak yang jahil disaat zoom/gmeet. Siswa suka sekali mencoret-coret screen guru yang sedang presentasi.	Kendala yang sering terjadi adalah siswa kurang kondusif saat kegiatan belajar karna media infokus yang jarang di gunakan , pemahamn guru terhadap penggunaan media yang kurang , dan sinyal yang kurang mendukung untuk anak anak yang ada di daerah perdesaan .

Dari hasil wawancara dan observasi ke sekolah, maka dapat memperoleh data yang telah dirangkum pada tabel 1. Terlihat pada ketiga sekolah ini memiliki kemiripan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dan juga terlihat sedikit pembedaannya penggunaan media pembelajaran di tiap sekolah, hasil analisis ketersediaan media pembelajaran

menunjukkan bahwa adanya variasi yang cukup mencolok di tiap sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar pada era abad 21 ini sudah banyak memiliki perubahan yang sangat signifikan dan kreatif. Dimana disetiap sekolah memiliki media yang bisa dibilang unik dan terbaru. Kekreatifitas dan inovasi yang di miliki guru juga meningkat sejalan dengan perkembangan jaman. Dilihat dari

hasil penelitian ini, perkembangan media pembelajaran oleh guru masih terbilang kurang. Dalam buku yang berjudul “*Creative Learning*” yang diutarakan oleh Gutama dan ditulis oleh Narwanti, menyatakan bahwa guru memiliki kepandaian saja tidak akan cukup, tetapi guru juga dapat memiliki kecerdasan dalam mengembangkan keterampilan diri dalam memilih bahan ajar yang disesuaikan dengan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sangat Penting untuk dilakukan dikelas karena hal tersebut untuk menunjang pembelajaran dan mempermudah siswa untuk memahami. Menurut R. Susanto (2017) menjelaskan bahwa perlu adanya pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian guru untuk menyesuaikan cara kerja yang lebih inovatif, efisien, efektif, dan lebih kreatif. (Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R, 2020; Susanto, Syofyan, et al., 2020)

Siswa sekolah dasar terkhusus kelas rendah masih memerlukan perhatian yang lebih dari segi media pembelajaran. Karena seusia mereka masih terbilang susah menangkap suatu hal jika tidak ada alat peraga yang dapat mencontohkan hal tersebut. Guru harus dapat membuat media pembelajaran semenarik mungkin untuk memfokuskan pembelajaran dari inti materi. (Angeli & Valanides, 2009; Bingimlas, 2009; Mei et al., 2010) Usia siswa SD merupakan usia dimana pembelajaran diintegrasikan dengan bermain, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran maka akan memfasilitasi semangat belajar dengan kondisi belajar melalui permainan dan bermain, (Batubara, 2018; Effendi & Wahidy, 2019; Juriyanto, 2017)

KESIMPULAN

Media pembelajaran yang digunakan pada kelas rendah pada ketiga sekolah penelitian memiliki variasi yang dilatarbelakangi oleh tinjauan keempat aspek media, yaitu dari aspek jenis media pembelajaran, kelebihan dari media pembelajaran, kekurangan dari media pembelajaran dan kendala yang dialami guru dalam penggunaan media tersebut. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media merupakan kondisi keterbatasan kompetensi guru yang memerlukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi TPACK, maka sangat dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam kemampuan menggunakan media yang siap pakai (*media by utilization*) dan media yang dirancang (*media by design*) sehingga akan berkembangnya variasi media pembelajaran yang digunakan ddalam proses

pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

SARAN

Bagi sekolah yang masih menggunakan media pembelajaran buku teks atau papan tulis, harus melakukan pengembangan pembuatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa menjadi tidak jenuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih kepada guru-guru yang sudah bersedia kami wawancarai, terlebih khusus Walikelas kelas 2 SDN Pondok Pucung 1 Ibu Lia Fitria, walikelas kelas 2 MIN 2 Kaur Ibu Astiawan, Walikelas kelas 3 SDN Tegal Alur 15 Pagi Bapak Mohammad Rohibi, dan Ibu Dr. Ratnawati Susanto S.Pd, M,M, M.Pd selaku pembimbing mata kuliah metode penelitian, sehingga terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Ratnawati, S. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* (Vol. 8, Issue 1, pp. 44–48). <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.
- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Angeli, C., & Valanides, N. (2009). Computers & Education Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT – TPACK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK). *Computers & Education*, 52(1), 154–168. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.07.006>
- Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya). *Jurnal Ilmiah Al -*

- Hadi*, 3(2), 657–667.
- Bingimlas, K. A. (2009). *Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review*. 5(3), 235–245.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 999–1015.
- Jurianto. (2017). Model Pengembangan Desain Instruksional Dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka. *Majalah Media Pustakwan*, 24(3), 3.
- Jurnal, L., Melinda, I., Susanto, R., Kunci, K., & Reawrd, : (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Kumala, V. M., Levin, B. B., & Schrum, L. (2019). ANALISIS KONSTRUK MODEL PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN GURU DARI FAKTOR SPIRITUALITAS KERJA DI SEKOLAH DASAR “ X ” JAKARTA York-Barr. *Education Of Research*, 1–15.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 39–45. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JI PGSD/article/view/232/160>
- Mei, J., Lin, C., Wang, P. Y., & Lin, I. C. (2010). Pedagogy - technology : A two - dimensional model for teachers ’ ICT integration. *British Journal of Educational Technology*, 43(1), 97–108. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8535.2010.01159.x%0A>
- Mooij, T., Mooij, T., & Access, O. (2008). Education and ICT - based self - regulation in learning: Theory , design and implementation. *Journal of Education and Information Technology*, 14(3).
- Morgan, A., Kennewell, S., Morgan, A., & Kennewell, S. (2005). The Role of Play in the Pedagogy of ICT. *Journal Education and Information Technology*, 10(3), 177–188.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*., 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rahmani, S., & Stål, I. (2020). the Humanistic and Investigative Inquiry Oriented Model As a Tool To Enable Primary School Students’ Learning Process: the Swedish Experience. *INTED2020 Proceedings*, 1(March), 21–26. <https://doi.org/10.21125/inted.2020.0015>
- Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R. (2020). Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <http://www.ejecs/index.php/JECS/article/view/311>
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 63. <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>
- Susanto, R. (2020). *Buku Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, R., Agustina, N., Gantino, R., & Rosyid, A. (2020). Lecturers’ Professionalism towards Pre-service Teachers’ Perception and Professional Commitment. *Proceeding s of the 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI)*, Icri 2018, 2713–2720. <https://doi.org/10.5220/0009951227132720>
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., & Nisa, M. A. (2021). *Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD*. 5(April),

- 84–94.
- Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). Measurement of professional performance: statesmanship, entrepreneurship and innovation. *Proceeding S of the 1st Padjajaran Communication Conference Series, PCCS, 1(1)*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2019.2291116>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning, 4(4)*, 26–33. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Tjahjono, Susanto, & Yulhendri. (2020). The Development of Collaborative Learning in The Frame work of Learning Developmnet HE 4.0. *International Journal of Science, Technology & Management, 1(4)*, 298–305. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i4.95>
- Zulkarnain, & Umar, M. (2020). *Humanistic Approaches in Learning Processes Package C Equity Program (Case Study of the Setia Mandiri Community Learning Center)*. 405(Iclles 2019), 206–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.043>

ENGLISH VERSION

ANALYSIS OF AVAILABILITY OF LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOL LOW CLASSES

**Bella Satriya Surya Ananda Putri¹, Addina Putri Mazaya², Elisa Yolanda³, Ratnawati
Susanto⁴**

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul Jakarta¹⁻⁴

Email: bellasatriya01@gmail.com¹, addinaputrimajaya@gmail.com²,
elisayolanda626@gmail.com³, ratnawati@esaunggul.ac.id⁴

Abstract

Fun learning is learning that has creativity by using various learning methods. These efforts are used to make it easier for students to capture the content of the material, especially for low grades. This study aims to determine how the availability of teaching materials and learning media are used by teachers, as well as the teacher's efforts in utilizing learning media in elementary schools. Comparing the learning media used by teachers who teach in urban areas and rural areas, the differences are not too significant. The media used in each school is quite varied, this is done to attract students' interest in learning, and apply existing technology into the world of education. The method used is qualitative research, where to take research data using the interview method and make direct observations to the school. The research was conducted in three schools, namely SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur. The results of this study indicate that SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur. Indeed, it still does not have a variety of learning media. Innovation is still needed to increase teacher creativity so that the learning media that will be used will develop.

Keywords: Learning Media, Elementary School, Low Class

INTRODUCTION

Education is a very important thing for every citizen to have in order to realize the quality of human resources. These demands are the most important requirements in facing the challenges of education in the world. The teacher is the main spearhead in education, and in the teacher's job, it is to support success in the learning process. As role models for students, teachers must be able to carry out educational and communicative learning. Teachers also have a strategic position in seeking to improve the quality of education. Gestalt theory (Wahyuni, 2017:85) says learning is a process to get to development.

To educate the nation's children, starting with the most basic level of education, first taking elementary school. Elementary school is the most basic level of formal education after kindergarten. Elementary school is intended for children aged 7 to 13 years. And at the elementary school level is taken for 6 years. The purpose of the elementary school is to make the nation's children have intelligence, have a good personality, be creative, and of course to train children to have independent life skills. Elementary school has also been contained in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 28 of 1990

concerning Basic Education CHAPTER 1 Article 1, in the regulation it is stated that elementary school is a form of basic education unit that organizes a six-year program. According to Piaget, students who are still in elementary school are students who are in the third level, namely the concrete operational stage. Where at this level, students' thinking is still quite concrete or it can be said that the child has not been able to think about something that does not exist. With this, learning media is certainly a major force that can make it easier for teachers to explain in more detail the material to students. If there is no learning media in the classroom, it will be difficult for students to grasp the material. The varied learning media will certainly make the learning atmosphere not easily bored, and of course can generate student motivation in learning.

Especially in today's world, in the world of education, of course, a new innovation is needed which is of course to benefit teachers and students. Innovations are made to influence student learning outcomes for the better, in this era children prefer sophisticated technology-based learning media. Sophisticated learning media is also to create a sense of not being bored when studying in class. According to (Lindfors

and Himola, 2016) said that learning in the classroom must be carried out a shift in the form of innovation, whether you like it or not, you still have to innovate. So learning media is very important for smooth learning in the classroom, by using learning media that is in accordance with the material to be delivered, it can make it easier for students to capture the material. Of course, the low class does require the use of learning media, because at this time it is still considered learning while playing. So the teacher strives in learning there must be media so that students do not get bored.

Related to this problem, the researcher wants to study this matter further with the title "Availability Analysis of Learning Media in the Low Grades of Elementary School".

METHOD

This type of research is a qualitative descriptive research. This study uses an analysis of the availability of learning media in SD Jakarta. The analysis was conducted regarding the availability of learning media in the elementary school. This research was carried out in November 25-30 2021. Namely at SDN Pondok Pucung 1, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur.

The procedure for collecting data is by using interview techniques and seeing directly

about the learning media at the school. Interviews were conducted by classroom teachers. And later the class teacher will be given questions about the learning media in the school. And the next stage, the researcher will observe directly as a reinforcement of the analysis later.

This research instrument was made by looking at several aspects such as, what types of media are used during learning, the advantages and disadvantages of these learning media, and what obstacles are experienced by teachers when using these learning media. With these aspects are the most important aspects important to observe in the implementation of learning.

The data analysis technique that will be carried out is the results of interview data and observations carried out descriptively.

RESULT AND DISCUSSION

From the results of interviews and observations to schools, it can obtain data that has been summarized in table 1. It can be seen that these three schools have similarities in the learning media used in learning. And there is also a slight difference in the use of learning media in each school, the results of the analysis

of the availability of learning media show that there are quite striking variations in each elementary school

NO	Aspek	SDN Pondok Pucung 1	SDN Tegal Alur 15 Pagi	MIN 2 Kaur
1	Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan	buku teks, voice note, dan vidio	Patung organ manusia, pohon keluarga, papan perkalian, buku teks, PPT, Proyektor, Vidio pembelajaran.	Infokus , Video pembelajaran , PPT ,papan tulis , steropom , dan proyektor
2	Kelebihan Dari Media Pembelajaran Tersebut	Dari ketiga media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan dan manfaat untuk guru dan siswa, penggunaan buku, voice note, dan vidio sangat praktis digunakan dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk memakainya.	Dari media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan juga dapat mempermudah siswa dalam menangkap isi materi.kelebihan lainnya media tersebut cukup mudah digunakan, seperti pohon keluarga mudah dibuat	Dari media pembelajaran tersebut, memiliki kelebihan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan juga dapat mempermudah siswa dalam menangkap isi materi. Selain itu media yang di gunakan mudah di buat dan harga yang ekonomis seperti Steropom
3	Kekurangan Dari	Penggunaan ketiga	Penggunaan patung	Penggunaan

	Media Pembelajaran Tersebut	media pembelajaran tersebut jika dilakukan terlalu sering akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, dan akan terlihat sangat monoton.	organ manusia memerlukan biaya yang cukup dan juga dalam membuat vidio, ppt, dan papan perkalian membutuhkan waktu yang cukup serta membutuhkan keterampilan dalam membuatnya.	infokus juga memerlukan biaya yang lumayan , begitupun dengan pembuatan video dan PPT memerlukan waktu dan keterampilan dalam pembuatnya supaya terlihat lebih menarik
4	Kendala Yang Dialami Guru Dalam Penggunaan Media Tersebut	Dengan menggunakan media ini tidak terlalu banyak kendala yang terjadi, hanya saja siswa kurang terlalu memhami isi materi karena belajar di bantu oleh orang tuanya.	Kendala yang terjadi yaitu saat presentasi PPT, dimana siswa banyak yang jahil disaat zoom/gmeet. Siswa suka sekali mencoret-coret screen guru yang sedang presentasi.	Kendala yang sering terjadi adalah siswa kurang kondusif saat kegiatan belajar karna media infokus yang jarang di gunakan , pemahamn guru terhadap penggunaan media yang kurang , dan sinyal yang kurang mendukung untuk anak anak yang ada di daerah perdesaan .

Table 1. Observations of the Availability of Learning Media in the Low Grades of Elementary School

The use of learning media in elementary schools today has had many very significant and creative changes. Where every school has media that can be considered unique and up-to-date. The creativity and innovation of teachers also increases in line with the times. Judging from the results of this study, the development of learning media by teachers is still quite lacking. In a book entitled "Creative Learning" expressed by Gutama and written by Narwanti, it is stated that teachers have not enough intelligence alone, but teachers can also have intelligence in developing self-skills in choosing teaching materials that are tailored to students.

The use of learning media is very important in the classroom because it supports learning and makes it easier for students to understand. According to R. Susanto (2017). Said that there needs to be training that can improve the skills of teachers to adapt more innovative, efficient, effective, and more creative ways of working.

Elementary school students, especially low grade students, still need more attention in terms of learning media. Because at their age it is still difficult to catch something if there are no props that can exemplify it.

Teachers must be able to make learning media as attractive as possible to focus learning from the core of the material (padouris & Constantinou, 2017).

Their age is still an age where learning is related to playing, with the existence of learning media it will make them full of enthusiasm when learning but still serious about doing it.

CONCLUSION

The learning media used in the lower classes at the three schools are SDN Pondok Pucung 01, SDN Tegal Alur 15 Pagi, and MIN 2 Kaur. Indeed, it still does not have a variety of learning media. Innovation is still needed to increase teacher creativity so that the learning media that will be used will develop.

SUGGESTION

For schools that still use textbooks or blackboards as learning media, they must develop the manufacture of learning media. Because learning media is very important to turn the class on to be more active and make students not bored.

ACKNOWLEDGEMENT

With the completion of this research, we would like to thank the teachers who were

willing to be interviewed, especially for the 2nd grade homeroom teacher at SDN Pondok Pucung 1 Ibu Lia Fitria, 2nd class homeroom teacher at MIN 2 Kaur Ibu Astiawan, 3rd class homeroom teacher at SDN Tegal Alur 15 Pagi, Mr Mohamad Rohibi, and Mrs. Dr. Ratnawati Susanto S.pd, M.pd as supervisors for the research methods course, so that it was carried out well, smoothly and successfully.

REFERENCES

- Agustina, N., & Ratnawati, S. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* (Vol. 8, Issue 1, pp. 44–48). <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.
- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48. <http://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Angeli, C., & Valanides, N. (2009). Computers & Education Epistemological and methodological issues for the conceptualization , development , and assessment of ICT – TPACK : Advances in technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Computers & Education*, 52(1), 154–168. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.07.006>
- Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya). *Jurnal Ilmiah Al - Hadi*, 3(2), 657–667.
- Bingimlas, K. A. (2009). *Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments : A Review*. 5(3), 235–245.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 999–1015.
- Jurianto. (2017). Model Pengembangan Desain Instruksional Dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka. *Majalah Media Pustakwan*, 24(3), 3.
- Jurnal, L., Melinda, I., Susanto, R., Kunci, K., & Reawrd, : (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Kumala, V. M., Levin, B. B., & Schrum, L. (2019). ANALISIS KONSTRUK MODEL PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN GURU DARI FAKTOR SPIRITUALITAS KERJA DI SEKOLAH DASAR “ X ” JAKARTA York-Barr. *Education Of Research*, 1–15.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 39–45. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGS D/article/view/232/160>
- Mei, J., Lin, C., Wang, P. Y., & Lin, I. C. (2010). Pedagogy - technology : A two - dimensional model for teachers ’ ICT integration. *British Journal of Educational Technology*, 43(1), 97–108. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8535.2010.01159.x%0A>
- Mooij, T., Mooij, T., & Access, O. (2008). Education and ICT - based self - regulation in learning : Theory , design and implementation. *Journal of Education and Information Technology*, 14(3).
- Morgan, A., Kennewell, S., Morgan, A., & Kennewell, S. (2005). The Role of Play in the Pedagogy of ICT. *Journal Education and Information Technology*, 10(3), 177–188.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rahmani, S., & Stål, I. (2020). the Humanistic and Investigative Inquiry Oriented Model As a Tool To Enable Primary School Students’ Learning Process: the Swedish Experience. *INTED2020 Proceedings*, 1(March), 21–26. <https://doi.org/10.21125/inted.2020.0015>
- Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R. (2020). Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in

- Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14.
<http://www.ejecs/index.php/JECS/article/view/311>
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 63.
<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>
- Susanto, R. (2020). *Buku Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, R., Agustina, N., Gantino, R., & Rosyid, A. (2020). Lecturers' Professionalism towards Pre-service Teachers' Perception and Professional Commitment. *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations (ICRI), Icri 2018*, 2713–2720.
<https://doi.org/10.5220/0009951227132720>
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14.
<https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., & Nisa, M. A. (2021). *Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD*. 5(April), 84–94.
- Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). Measurement of professional performance: statesmanship, entrepreneurship and innovation. *Proceeding S of the 1st Padjajaran Communication Conference Series, PCCS, 1(1)*.
<https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2019.2291116>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 26–33.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Tjahjono, Susanto, & Yulhendri. (2020). The Development of Collaborative Learning in The Frame work of Learning Developmnet HE 4.0. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(4), 298–305.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i4.95>
- Zulkarnain, & Umar, M. (2020). *Humanistic Approaches in Learning Processes Package C Equity Program (Case Study of the Setia Mandiri Community Learning Center)*. 405(Iclles 2019), 206–211.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.043>